

## **THE CORRELATION BETWEEN ACCURACY PATIENT IDENTIFICATION AND ADVERSE EVENTS (KTD) AT THE TIUH TOHO COMMUNITY HEALTH CENTER, TULANG BAWANG REGENCY**

### **HUBUNGAN KETEPATAN IDENTIFIKASI PASIEN DENGAN KEJADIAN TIDAK DIHARAPKAN (KTD) DI PUSKESMAS TIUH TOHO KABUPATEN TULANG BAWANG**

**Diny Vellyana<sup>1</sup>, Tuti Handayani<sup>2\*</sup>, Hamim Rahman<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu  
[tutihandayani@umpri.ac.id](mailto:tutihandayani@umpri.ac.id)

**Abstract:** Patient identification is a system for distinguishing one patient from another, thus facilitating the provision of services. Safety in hospitals begins with accurate patient identification. Misidentification of patients at the beginning of care can lead to adverse events. The purpose of this study was to determine the relationship between accurate patient identification and adverse events (KTD) at the Tiuh Toho Community Health Center Tulang Bawang Regency in 2025. This study is a quantitative study with a cross-sectional design. The study population was all nurses at the Tiuh Toho Community Health Center in Tulang Bawang Regency, with a sample size of 25 nurses. Sampling was conducted using a purposive sampling technique. Analysis used the chi-square test. The majority of respondents carried out identification correctly, there were 20 (100%) no KTD incidents. Meanwhile, there were 2 incidents (40.0%) of respondents who did not carry out identification correctly. The results of the statistical test using the chi-square test obtained a  $p\text{-value} = 0.033 (<0.05)$  so that there is a relationship between the accuracy of patient identification and Adverse Events (KTD) at the Tiuh Toho Community Health Center, Tulang Bawang Regency. Socialization and education are needed for officers to increase knowledge and evaluation in the implementation of accurate patient identification by health workers.

**Keywords:** Accurate patient identification, adverse events (KTD)

**Abstrak:** Identifikasi pasien adalah suatu sistem identifikasi terhadap pasien untuk membedakan antara pasien satu dengan yang lain sehingga mempermudah dalam pemberian pelayanan kepada pasien. Keamanan pelayanan di rumah sakit salah satunya dimulai dari ketepatan identifikasi pasien. Kesalahan identifikasi pasien di awal pelayanan akan berdampak pada kejadian tidak diharapkan. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui hubungan ketepatan identifikasi pasien dengan Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) di Puskesmas Tiuh Toho Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian adalah semua perawat di Puskesmas Tiuh Toho Kabupaten Tulang Bawang dengan sampel sebanyak 25 perawat. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, Analisis menggunakan dengan uji *chi square*. Mayoritas responden melaksanakan identifikasi dengan benar terdapat 20 (100%) tidak ada insiden KTD Sedangkan responden yang tidak melaksanakan identifikasi dengan benar terdapat 2 insiden (40,0%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,033 (< 0,05)$  sehingga terdapat hubungan ketepatan identifikasi pasien dengan Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) di Puskesmas Tiuh Toho Kabupaten Tulang Bawang. Diperlukan sosialisasi dan edukasi pada petugas untuk meningkatkan pengetahuan serta evaluasi dalam pelaksanaan ketepatan identifikasi pasien oleh petugas kesehatan.

**Kata Kunci :** Identifikasi pasien, Kejadian tidak diharapkan.

## PENDAHULUAN

Identifikasi yang tidak tepat dapat menyebabkan berbagai bentuk Kejadian Tidak Diharapkan (KTD), seperti pemberian obat yang salah, tindakan medis yang keliru, atau kesalahan dalam prosedur diagnostik, kesalahan transfusi darah. Apabila kejadian KTD terlalu tinggi dalam rumah sakit, dampaknya sangat luas, antara lain; keselamatan pasien terganggu; meningkatnya risiko cedera, komplikasi, infeksi, atau bahkan kematian; Kualitas layanan menurun; pasien kehilangan kepercayaan terhadap layanan yang diberikan; Pengalaman pasien buruk: menyebabkan trauma fisik dan emosional. (Silalahi dkk, 2022).

Di Indonesia data Kementerian kesehatan menunjukkan bahwa KTD masih kerap ditemukan baik di rumah sakit maupun di puskesmas, misalnya kesalahan pemberian obat akibat identifikasi pasien yang tidak tepat, tertukarnya hasil laboratorium, serta kesalahan tindakan medis. Di rumah sakit KTD dapat berakibat perpanjangan masa rawat inap, peningkatan biaya bahkan resiko kecacatan dan kematian. Sementara di puskesmas, meskipun skala pelayanan lebih kecil dibandingkan rumah sakit, dampak KTD tetap serius karena dapat menurunkan mutu pelayanan, mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap tenaga kesehatan, meningkatkan angka rujukan yang seharusnya dapat ditangani ditingkat primer, hingga menimbulkan masalah hukum bagi tenaga kesehatan yang terlibat (Albyn Faiqh et al, 2020).

Penyebab kematian ketiga di Amerika Serikat setelah kanker dan penyakit jantung adalah kejadian Kejadian Tidak Diharapkan (KTD). Selain itu, [34|https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/SJNH](https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/SJNH)

penelitian yang dilakukan di negara bagian Amerika, seperti Colorado, Utah, dan *New York* telah mengungkapkan bahwa tidak kurang dari 44.000 dan sebanyak 980.000 orang Amerika meninggal di rumah sakit akibat kesalahan medis yang dapat dicegah, seperti pengobatan, pembedahan, dan kesalahan diagnostik, setiap tahun (Kaware et al., 2022). Laporan Insiden Keselamatan Pasien di Indonesia dari 145 insiden yang dilaporkan, terdapat 9 kasus (6,2%) kejadian tidak diharapkan (KTD). Sekitar 1 dari setiap 10 pasien dirugikan dalam layanan kesehatan dan lebih dari 3 juta kematian terjadi setiap tahunnya karena layanan yang tidak aman. Di atas 50% kerugian disebabkan KTD karena obat-obatan. (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Penerapan ketepatan identifikasi pasien yang belum optimal kadang sering tidak dilakukan. ini terjadi karena; faktor kebiasaan, ada budaya kerja yang menganggap identifikasi formal tidak perlu jika pasien dianggap sudah dikenal, kurangnya pemahaman tentang pentingnya proses identifikasi, alat bantu identifikasi gelang identitas tidak tersedia dengan konsisten, kurang pengawasan dan monitoring dari manajemen. (Albyn Faiqh et al, 2020).

Perawat harus mampu memastikan bahwa pelayanan keperawatan yang diberikan mengedepankan keselamatan melalui asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien juga memiliki kesadaran akan pentingnya mengenali potensi bahaya yang ada dilingkungan pasien untuk mencegah terjadinya cedera.(Halim, 2021).

Menurut penelitian Sunyoto (2024) faktor penyebab terhadap kejadian KTD dipengaruhi oleh faktor manusia dan sistem. Faktor manusia meliputi pengetahuan, ketrampilan, lama kerja sedangkan faktor sistem meliputi standar, kebijakan, dan aturan organisasi.(Suyoto, 2024). Penelitian sebelumnya oleh Nurachman, M,T., Fitrianingrum (2022) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh komunikasi efektif terhadap Kejadian Tidak Diharapkan (KTD). Komunikasi efektif memiliki peran penting dalam membangun keharmonisan terhadap pasien yang bertujuan untuk meningkatkan rasa saling percaya yang tinggi terhadap dokter dalam proses pengobatan yang mana nantinya akan memudahkan dokter untuk memperoleh informasi klinis selengkap mungkin serta akurat untuk mendiagnosis serta mencegah adanya kejadian tidak diharapkan dan kualitas mutu pelayanan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Setiyoargo, A., Sigit., Maxelly.,(2021), menjelaskan bahwa edukasi kepada pasien tentang ketepatan identifikasi sangat diperlukan dalam meningkatkan keselamatan pasien sehingga dapat mencegah terjadinya sebuah insiden.(Setiyoargo, A., Sigit., Maxelly, 2021).

Data kejadian tidak diharapkan (KTD) di Puskesmas Tiuh Toho Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2023 terdapat 3 kejadian. Pada tahun 2024 meningkat menjadi 5 kejadian, meningkatnya kasus KTD di puskesmas karena pasien yang datang ke puskesmas tidak semua terpasang gelang identitas, tenaga kesehatan lupa menanyakan identitas pasien, kasus yang terjadi rata-rata kesalahan pemberian obat pada

pasien. Pada Januari – Maret 2025 terdapat 1 kasus kejadian KTD (Laporan Register Puskesmas Tiuh Toho Kabupaten Tulang Bawang, 2025). Sedangkan di puskesmas terdekat rata – rata kejadian KTD terjadi karena faktor salah pemberian obat ke pasien, tetapi tidak mengakibatkan cedera ke pasien.

Dari hasil *pre survey* berupa wawancara dengan kepala Puskesmas Tiuh Toho Kabupaten Tulang Bawang pada Jumat, 25 April 2025 menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya insiden keselamatan pasien petugas belum memahami 100 %. Terbukti juga dengan kejadian insiden dari bulan Januari – Maret 2025 yakni terjadinya 1 kasus insiden KTD (kejadian tidak diinginkan). Selain itu, hasil wawancara dengan 2 perawat terjadinya insiden dikarenakan petugas tidak melakukan identifikasi pasien dengan benar. Gambaran pelaksanaan identifikasi pasien puskesmas Tiuh Toho Kabupaten Tulang Bawang menggunakan 2 identitas nama dan tanggal lahir yang sering terlewatkan pasien tidak memakai gelang identitas.

Berdasarkan latar belakang diatas,maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang” Hubungan Ketepatan Identifikasi Pasien Dengan Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) Di Puskesmas Tiuh Toho Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik korelasi. Metode

penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan *cross sectional study* (Bayu Setyo, 2017). Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan variabel independen dalam penelitian ini adalah ketepatan identifikasi pasien terhadap variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian tidak diharapkan (KTD).

Besar sampel dalam penelitian ini adalah 25 perawat di Puskesmas Tiuh Toho Kabupaten Tulang Bawang Adapun Kriteria inklusi dari sampel ini adalah Perawat yang bekerja Puskesmas Tiuh, dan Perawat yang bersedia menjadi responden (memberikan *informed consent*). Pada penelitian ini, instrumen pengumpulan data yang digunakan berbentuk pertanyaan dalam kuesioner yang merujuk pada dasar teori. Kuesioner A terdiri dari identitas responden, terdiri dari tanggal pengambilan data, nomor responden, nama responden (inisial), usia, jenis kelamin, agama, pendidikan, masa kerja. Lembar Observasi B adalah menggunakan lembar observasi identifikasi sebagai ketepatan identifikasi pasien. Lembar observasi ketepatan identifikasi ini merupakan salah satu instrumen yang telah tervalidasi untuk menilai ketepatan identifikasi pasien.

Pengukuran skor untuk pernyataan 1 sampai 6 jika jawabannya “Ya” bernilai 1 dan jawaban “Tidak” bernilai 0. Lembar kuesioner C merupakan kuisisioner yang mengukur Kejadian Tidak diharapkan (KTD) mengacu pada penelitian Handayani (2018) menggunakan 5 item kuisisioner observasi Kejadian Tidak diharapkan (KTD). Uji analisis data yang digunakan yaitu uji univariat untuk

menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian dengan menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan karakteristik dua variabel dengan menggunakan uji *Chi square*.

## HASIL

### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di Puskesmas Tiuh Toho Kabupaten Tulang Bawang tahun 2025**

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
23-25 tahun	2	8,0
26-35-tahun	7	28,0
36-45 tahun	10	40,0
> 45 tahun	6	24,0
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100,0</b>

Hasil analisa variabel usia pada tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 36-45 tahun yaitu sebanyak 10 responden (40,0%) di Puskesmas Tiuh Toho Kabupaten Tulang Bawang.

**Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Tiuh Toho Kabupaten Tulang Bawang tahun 2025**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki - laki	6	24,0
Perempuan	19	76,0
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 19 responden (76,0%) di Puskesmas Tiuh Toho Kabupaten Tulang Bawang.

**Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di Puskesmas Tiuh Toho Kabupaten Tulang Bawang tahun 2025**

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
D3	20	80,0
SI Keperawatan	3	12,0
Ners	2	8,0
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan D3 keperawatan yaitu sebanyak 20 responden (80,0%) di Puskesmas Tiuh Toho Kabupaten Tulang Bawang.

**Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan masa kerja di Puskesmas Tiuh Toho Kabupaten Tulang Bawang tahun 2025**

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1-5 tahun	5	20,0
6-10 tahun	6	24,0
>10 tahun	14	56,0
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar masa kerja responden > 10 tahun yaitu 14 responden (56,0%) di Puskesmas Tiuh Toho Kabupaten Tulang Bawang.

## 2. Analisis Univariat

**Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan ketepatan identifikasi pasien di Puskesmas Tiuh Toho Kabupaten Tulang Bawang tahun 2025**

Ketepatan Identifikasi Pasien	Frekuensi	Persentase (%)
Melaksanakan identifikasi dengan benar	20	80,0
Tidak melaksanakan identifikasi dengan benar	5	20,0
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100,0</b>

Hasil analisa variabel ketepatan identifikasi pasien pada tabel 5 diperoleh data dari 25 responden, diketahui bahwa sebagian besar perawat melaksanakan identifikasi dengan benar sebanyak 20 responden (80,0%) di Puskesmas Tiuh Toho Kabupaten Tulang Bawang.

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) di Puskesmas Tiuh Toho Kabupaten Tulang Bawang tahun 2025**

Kejadian Tidak Diharapkan (KTD)	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak ada insiden	23	92,0
Ada insiden	2	8,0
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 6 diperoleh data dari 25 responden, diketahui bahwa sebagian besar tidak terdapat Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) yaitu sebanyak 23 tindakan (92,0%) di Puskesmas Tiuh Toho Kabupaten Tulang Bawang.

## 3. Analisis Bivariat

**Tabel 7 Hubungan ketepatan identifikasi pasien dengan Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) di Puskesmas Tiuh Toho Kabupaten Tulang Bawang tahun 2025**

Ketepatan identifikasi pasien	Kejadian Tidak Diharapkan (KTD)				Total		P Value	OR (CI 95%)
	Tidak ada insiden		Ada insiden		N	%		
	N	%	N	%				
Melaksanakan identifikasi dengan benar	20	100	0	0	20	100	1,667 (0,815-3,409)	
Tidak melaksanakan identifikasi dengan benar	3	60	2	40	5	100	0,033	
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>92</b>	<b>2</b>	<b>8</b>	<b>25</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa dari 20 responden melaksanakan identifikasi dengan benar terdapat 20 (100%) tidak ada insiden KTD Sedangkan dari 5 responden tidak melaksanakan identifikasi dengan benar terdapat 3 (60,0%) tidak ada insiden KTD dan terdapat 2 (40,0%) terdapat insiden. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square didapatkan nilai p-value = 0,033 dan < nilai  $\alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan ada hubungan ketepatan identifikasi pasien dengan Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) di Puskesmas Tiuh Toho Kabupaten Tulang Bawang tahun 2025. Didapatkan nilai OR = 1,667 yang artinya apabila perawat melaksanakan identifikasi dengan benar maka berpeluang 1,667 kali tidak terdapat insiden KTD dibandingkan dengan perawat yang tidak melaksanakan identifikasi dengan benar.

## PEMBAHASAN

Pernyataan Suyoto (2024) yang mengungkapkan bahwa identifikasi yang dilakukan dengan benar merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang mempengaruhi Kejadian Tidak Diharapkan (KTD). Persiapan akreditasi membuat perawat kembali mempelajari mengenai

semua hal terkait pelayanan keperawatan, tidak terkecuali identifikasi pasien. Tenaga profesional, termasuk staf keperawatan perlu mengedukasi jajarannya tentang pentingnya keselamatan pasien berdasarkan standar nasional maupun internasional dan hal ini penting agar menjadi salah satu budaya dalam melaksanakan semua prosedur yang berlaku di sebuah rumah sakit, termasuk pelatihan maupun penyuluhan kepada perawat terkait keselamatan pasien (*Joint Commission International* (JCI). 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan ada sebagian responden yang tidak mematuhi pelaksanaan identifikasi pasien dengan benar berdasarkan data kuesioner. Perawat termotivasi menerapkan sebuah prosedur ketika mereka dievaluasi secara individu dan mendapat penghargaan yang sepatutnya untuk sesuatu dikerjakan. Selama penelitian, peneliti tidak melihat ada evaluasi terhadap tindakan identifikasi pasien dan penghargaan yang diterima perawat ketika perawat patuh dalam melakukan identifikasi pasien.

Pada hasil penelitian juga didapatkan bahwa dari 5 responden tidak melaksanakan identifikasi dengan benar terdapat 3 (60,0%) tidak ada insiden KTD dan terdapat 2 (40,0%) terdapat insiden. Hal ini disebabkan karena saat pada saat petugas melakukan tindakan tidak terjadi penumpukan pasien hanya ada satu pasien yang belum dilakukan pemberian pengobatan sehingga tidak terjadi kejadian salah pemberian obat.

Menurut penelitian Alfanisa, S. J, (2024) menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan identifikasi pasien dengan insiden keselamatan pasien (p value 0,001),

dengan menerapkan identifikasi pasien mencegah terjadinya kejadian yang tidak diharapkan/KTD. Sejalan dengan penelitian Sriningsih,N & Marlina, (2020) menjelaskan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang identifikasi pasien dengan penerapan keselamatan pasien sehingga tidak terjadi insiden KTD dengan nilai  $p\text{-value} = 0,013$

Menurut asumsi peneliti ketidakpatuhan melakukan identifikasi sesuai standar misalnya bertanya nama tanpa mencocokkan gelang identitas pasien hal ini mencerminkan rendahnya kedisiplinan terhadap prosedur keselamatan sehingga berpengaruh terhadap adanya insiden kejadian yang tidak diharapkan / KTD. Sebelum perawat memberikan obat, transfusi, injeksi, hasil pemeriksaan penunjang atau tindakan lainnya, perawat wajib memastikan bahwa pasien yang akan diberikan tindakan adalah orang yang tepat, apabila identifikasi tidak dilakukan sesuai prosedur maka seluruh tindakan selanjutnya berpotensi salah sasaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan umur bahwa sebagian besar responden berusia 36-45 tahun yaitu sebanyak 10 responden (40,0%), sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 19 responden (76,0%), sebagian besar responden berpendidikan D3 keperawatan yaitu sebanyak 20 responden (80,0%) dan sebagian besar masa kerja responden > 10 tahun yaitu 14 responden (56,0%) di Puskesmas Tiuh Toho Kabupaten Tulang Bawang. 2) Sebagian besar perawat

melaksanakan identifikasi dengan benar sebanyak 20 responden (80,0%) di Puskesmas Tiuh Toho Kabupaten Tulang Bawang. 3) Sebagian besar tidak terdapat Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) yaitu sebanyak 23 tindakan (92,0%) di Puskesmas Tiuh Toho Kabupaten Tulang Bawang. 4. Ada hubungan ketepatan identifikasi pasien dengan Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) Puskesmas Tiuh Toho Kabupaten Tulang Bawang tahun 2025 dengan  $P\text{-Value} = 0,033$ .

## SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan identifikasi pasien khususnya mahasiswa yang akan melanjutkan program studi keperawatan di Universitas Muhammadiyah Pringsewu yang dapat menjadikan acuan saat melakukan identifikasi pasien dengan benar pada saat praktek profesi di rumah sakit. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan topik permasalahan yang sama. Pengetahuan, sikap dan praktek merupakan 3 komponen yang saling terkait sehingga dapat dilanjutkan untuk penelitian selanjutnya tentang praktek identifikasi pasien pada perawat.

Memberi peningkatan mutu saat melakukan identifikasi pasien sehingga memberikan rasa aman dan meningkatkan mutu keselamatan pasien yang akan menerima intervensi keperawatan. Meningkatkan tingkat pengetahuan perawat terhadap pelaksanaan identifikasi pasien dengan benar sehingga mampu meningkatkan mutu keselamatan pasien.

Puskesmas mempunyai regulasi tentang SPO identifikasi pasien sebagai acuan dalam pelaksanaan identifikasi pasien dengan benar, adanya pelatihan ekshouse maupun inhouse tentang Identifikasi pasien sehingga akan meningkatkan mutu pelayanan puskesmas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albyn Faiqh, Agustina, Iswati. (2020). Keselamatan pasien dan keselamatan kesehatan kerja. Penerbit Media Sains Indonesia.
- Kaware, M. S., Ibrahim, M. I., Shafei, M. N., Mohd Hairon, S., & Abdullahi, A. U. 2022. Patient Safety Culture and Its Associated Factors: A Situational Analysis among Nurses in Katsina Public Hospitals, Northwest Nigeria. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(6). <https://doi.org/10.3390/ijerph19063305>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) (2022) Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/1128/2022 Tentang Standar Akreditasi Rumah Sakit.
- Halim, I. P. (2021). Proposal Tesis Hubungan Beban Kerja Perawat Terhadap Kejadian Tidak Diharapkan Program Pascasarjana Magister Kesehatan Masyarakat. 1–55.
- Silalahi, Y., Wahyuni Nasution, S., & Novalinda Ginting, C. (2022). The Effect Of Implementation Of Patient Identification Based On The Pall Accreditation Standards On Improving The Patient Safety Program At Royal Prima General Hospital In 2022. *International Journal of Health and Pharmaceutical (IJHP)*, 2(4), 765–769.
- <https://doi.org/10.51601/ijhp.v2i4.88>.
- Suyoto., (2024)., Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Insiden Keselamatan Pasien Di Ruang Kamar Bedah Rsi Sultan Agung Semarang. Skripsi, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Diakses dari <https://repository.unisulla.ac.id-tanggal28April2025>
- Nurachman, M,T., Fitrianingrum.,(2022)., Pengaruh Komunikasi Efektif Terhadap Kejadian Tidak Diharapkan (KTD)., *Jurnal Cerebellum* 2022;8(2):12-15 DOI: 10.26418/jc.v%vi%i.54151.
- Setiyoargo, A., Sigit., Maxelly.,(2021)., Edukasi Kesehatan Dalam Menjamin Ketepatan Identifikasi Pasien Guna Meningkatkan Keselamatan Pasien., *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*: 4 (2)
- Suyoto., (2024)., Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Insiden Keselamatan Pasien Di Ruang Kamar Bedah Rsi Sultan Agung Semarang. Skripsi, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Diakses dari <https://repository.unisulla.ac.id-tanggal28April2025>
- Joint Commission International (JCI). (2022). *International Patient Safety Goals*.
- Alfania, S. J. (2024), Hubungan Assesmen Risiko Pasien Terhadap Keselamatan Pasiendi Rsud Harapan Dan Doa Kotaprogram Studi Sarjana Rekam Med Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti Skripsi Smentrisiko, Identifikasi Dan Pengelolaan Pasien Terhadap Keselamatan Pasiendi Rsud Harapan Dan Doa Kotabengkulu Tahun 2024, Sekolah Tinggi Ilmu

Kesehatan Sapta Bakti. Uri:  
<http://repository.stikessaptabakti.ac.id/id/eprint.481>  
Sriningsih, N & Marlina, (2020),  
Pengetahuan Penerapan  
Keselamatan Pasien (Patient  
Safety) Pada Petugas Kesehatan,  
Artikel Penelitian. Jurnal  
Kesehatan, Vol. 9 No. 1, ISSN  
2086-9266 e-ISSN 2654-587x DOI  
10.37048/kesehatan.v9i1.120.

Lestari. (2020). Hubungan Waktu Tunggu  
Pelayanan Rawat jalan terhadap  
Kepuasan Pasien Di Poliklinik  
Spesialis Penyakit Dalam RSUD  
Kota Bogor. Retrieved September  
20, 2023, from .  
[https://ejournal.uika-  
bogor.ac.id/index.php/PROMOTO  
R/article/view/4172/2373](https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/PROMOTOR/article/view/4172/2373)

Menkes RI. 2008. Keputusan Menteri  
Kesehatan RI Nomor  
129/MENKES/SK/II/2008  
tentang

Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit.  
Nofriadi, N., Delima, M., & Sara, Y.  
(2019). Hubungan Lama  
Waktu Tunggu Terhadap  
Kepuasan Pasien Poli Penyakit  
Dalam Di RSUD Dr Muhammad  
Zein Painan. Retrieved September  
18, 2023, from  
[http://repo.upertis.ac.id/822/1/28%  
20 YUNI%20SARA.pdf](http://repo.upertis.ac.id/822/1/28%20YUNI%20SARA.pdf)

Nugroho, B. S. (2017). Pengaruh Waktu  
Tunggu Terhadap Kepuasan  
Pasien Di Unit Rawat Jalan Rumah  
Sakit Santa Clara Madiun.  
Retrieved September 19,  
2023, from  
<http://Scholar.google.com>

RI, U.-U. (2019). Tentang Rumah Sakit.  
Retrieved September 19, 2023,  
from <http://Scholar.google.com>